

**Penyajian Audio Musik
Dunia dalam Analog oleh
Faldi Allan Yokomaru Posumah (Tinjauan Bentuk Penyajian)**

Kenfuri Sonia Oktaviani
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
Email : kenfuri.18025@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk 1) Mengetahui komponen apa saja yang terkandung dalam penyajian musik Dunia Dalam Analog; 2) Menganalisis struktur penyajian musik Dunia Dalam Analog oleh Faldi Allan Yokomaru Posumah, 3). Mengetahui bentuk penyajian musik Dunia Dalam Analog oleh Faldi Allan Yokomaru Posumah. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan beberapa langkah sebagai berikut, observasi lapangan, wawancara terstruktur, dokumentasi non tekstual, serta mencari beberapa sumber data yang relevan dengan penelitian penulis.

Kata Kunci: Bentuk Penyajian Audio Musik, Dunia Dalam Analog

Abstract

The purpose of this research was to 1) Find out what components are contained in the presentation of Dunia Dalam Analog music; 2) Analyze the structure of the musical presentation of Dunia Dalam Analog by Faldi Allan Yokomaru Posumah, 3). Knowing the form of presentation of the music of Dunia Dalam Analog by Faldi Allan Yokomaru Posumah. This type of research is qualitative descriptive research. To obtain data, this research uses a qualitative descriptive research method with the following steps, field observations, structured interviews, non-textual documentation, as well as searching for several data sources that are relevant to the author's research.

Keywords: Form Of Presentation Of Audio Music, World In Analog

PENDAHULUAN

Menurut Faldi Dunia Dalam Analog merupakan nama yang diciptakan oleh salah satu pecinta barang-barang antik atau yang biasa disebut *vintage*. Awal mulanya nama dari Dunia Dalam Analog ini sendiri adalah Vintage Teknologi dan terbentuk pada tahun 2020 yang dimana saat itu bergerak di bidang jual beli barang antik, namun barang antik yang dimaksud adalah barang-barang yang ada keterkaitannya dalam hal musik, dinamakan Dunia Dalam Analog, karena terinspirasi oleh salah satu program televisi bernama Dunia Dalam Berita. Barang antik yang digunakan oleh Dunia Dalam Analog adalah kaset pita, tape desk, mixer dan sejenisnya untuk memutar lagu dari kaset pita tersebut. Dunia Dalam Analog menjadi nama panggungnya ketika memutar lagu-lagu dari kaset koleksinya yang dimana rata-rata adalah lagu di era 70 sampai 90 an. Faldi Allan Yokomaru Posumah sebagai founder sekaligus *playlist maker* Dunia Dalam Analog sendiri terinspirasi oleh ayahnya yang dimana dulu di kampung tempat mereka tinggal mempunyai alat disko dan memutarnya menggunakan kaset pita yang masih menggunakan alat mixer yang besar, kemudian Faldi melihat beberapa referensi dari Jepang dan China yang nantinya akan dikembangkan di Indonesia. Tidak hanya dari Jepang dan China, Faldi juga mencari referensi dari Jakarta dan Bali yang kemudian akan dikembangkan kembali di Surabaya. Setelahnya kolektor dari kaset pita ini muncul sebuah ide untuk membuat event pertama yang berlokasi di Kolokial Kopi dengan lagu Indonesia bernuansa City

Pop, dan itu menggunakan kaset pita. Dunia Dalam Analog bisa disebut sebagai *Playlist Maker* karena yang mengoperasikan adalah *selector*, yaitu orang yang menyeleksi sebuah lagu sebelum diperdengarkan ke khalayak ramai, biasanya lagu-lagu yang diputar adalah lagu yang ada pada era jaman dahulu. Pemutaran musik dari Dunia Dalam Analog sendiri biasanya berlokasi di kafe, *longue*, dan beberapa event.

Kemunculan kaset sebagai teknologi baru oleh masyarakat dianggap lebih praktis secara bentuk dan ukuran maupun harga yang dimana lebih murah dibandingkan piringan hitam. Sebelumnya, piringan hitam mendominasi pasar dagang pada tahun 1960an dan 1970an, namun kemudian menurun pada tahun 1980an yang tampaknya digantikan oleh kaset pita (Bartmaski dan Woodward, 2013:3). Dengan harga yang lebih murah, masyarakat dari berbagai kalangan dapat menikmatinya. Selain itu pada era kaset pita semakin banyak jenis musik yang berkembang karena pada era piringan hitam lebih identik dengan jenis musik klasik dan daya tampung pada piringan hitam terbataas pada setiap kepingnya. Dan piringan hitam hanya bisa dimiliki oleh masyarakat di kalangan tertentu karena harganya yang mahal. Perkembangan teknologi semakin lama semakin berkembang, segala kegiatan manusia hampir semuanya berkaitan dengan teknologi informasi termasuk mendengarkan musik. Dewasa ini masyarakat tidak perlu lagi membeli rilis fisik yang dimana itu adalah sebuah produk dari suatu label rekaman untuk mendengarkan musik, namun masyarakat sudah bisa menikmati musik dengan format digital. Mediamusik konvensional

seperti gramophone digantikan oleh *mobile device*, konsekuensinya media musik tradisional seperti recorded music (*Vinyl*, kaset pita, dan CD) dialihkan kedalam format digital (Laughey, 2007).

Faldi Allan Yokomaru Posumah adalah salah seorang kolektor kaset pita yang dimana saat ini juga bekerja sebagai *playlist maker* di Dunia Dalam Analog. Awal mulanya selain hobby, Faldi juga kerap menjual barang-barang antik koleksinya dan sejak memiliki *Tape Desk* atau alat pemutar kaset pita barulah Faldi membentuk sebuah nama panggung yaitu Dunia Dalam Analog pada tahun 2020 yang dimana sebelumnya terinspirasi oleh ayahnya yang sudah lebih dulu memiliki alat disko, mixer dan beberapa perlengkapan pemutar musik lainnya. Kaset pita sebagai suatu media pemutar musik yang didalamnya terdapat nilai-nilai dekonstruksi oleh kolektornya. Kegiatan mengkoleksi kaset pita merupakan suatu realitas yang diciptakan secara sadar melalui pengalaman dan perilaku dari kolektornya sendiri (Kuswarno, 2009). Rilis fisik dalam sebuah karya musik bukan hanya sekedar format bagi pendengar musik, namun juga sebagai benda *memorable* yang dimana juga bisa sebagai cinderamata dari para musisi yang sudah berkarya dibidang musik. Faldi menyediakan ruangan khusus kedap suara yang dipergunakan untuk menyeleksi lagu atau mendengarkan lagu dengan serius sebelum nantinya akan diputarkan dan diperdengarkan ke banyak orang, selain itu juga digunakan untuk menyimpan koleksi-koleksi kaset pita dari sejak dulu lengkap beserta *tape desk- turn table* atau alat pemutar kaset pita. Agar kualitas kaset pita tetap bagus dan tidak mengalami

kerusakan yang berat, Faldi melakukan perawatan dan pemeliharaan khusus untuk kaset pita dan alat-alat lainnya.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang artinya memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014: 6).

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai Tinjauan Bentuk Penyajian Audio Musik Dunia Dalam Analog Oleh Faldi Allan Yokomaru Posumah ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dimana untuk mendapatkan hasilnya, penulis juga menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan hasil dari rumusan masalah tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif karena data yang di kumpulkan berupa kata-kata atau gambaran sesuatu berupa tekanan pada proses, bukan hasil melainkan apa yang membentuk objek tersebut. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta yang ada ataupun fenomena terkait tentang fenomena bentuk penyajian musik analog

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi acuan tindakan dari subjek. Dalam hal tersebut, objek adalah data, kebiasaan, ilmu, sebagai tindakan.

Objek penelitian ini adalah Faldi Allan Yokomaru Posumah, dengan fokus yang dibahas adalah bentuk penyajian musik Dunia Dalam Analog.

Menurut Galang Surya Gemilang pada jurnal yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling” tahun 2016, mengatakan bahwa fokus penelitian adalah fokus penekanan pada sudut yang lebih luas dan lebih dalam, dalam hal ini penelitian kualitatif mempelajari keluasan dan kedalaman suatu fenomena untuk mengungkap secara lebih kaya dan lebih bermakna perihal suatu fenomena yang menjadi objek penelitian.

Subjek penelitian yakni Faldi Allan Yokomaru Posumah sebagai *Music Playlist Maker* Dunia Dalam Analog, peneliti mewawancarai narasumber yang memiliki kemampuan untuk menyajikan sebuah musik dengan sistem analog.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Kedai Sedjawat, kedai ini terdapat di Surabaya, berlokasi di Pasar Tunjungan lantai 2, Jalan Tunjungan No.18 Surabaya, Jawa Timur. Penelitian dilakukan pada hari Senin, 21 Agustus 2023.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dari pengumpulan data ini peneliti mengamati mengenai Faktor - faktor yang mempengaruhi Tinjauan Bentuk Penyajian Audio Musik Dunia Dalam Analog Oleh Faldi Allan Yokomaru Posumah yaitu Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat. Faktor pendukung diantaranya adalah pada penyajian audio musik dunia dalam analog oleh Faldi Allan menggunakan mode penyajian simbolis yaitu siap menyajikan lagu-lagu yang baik dengan menyesuaikan *request* lagu dari

atasan. Penyampaian simbolis dari beliau mudah tersampaikan

kepada pengunjung menjadi nostalgia, perasaan senang dan *happy*, serta membuat pengunjung bisa terhibur menyanyi bersama.

5. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002 : 231). Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi yang dilakukan secara *face to face* yang dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya (Black & Champion, 1976).

6. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti atau pelengkap informasi. Peneliti menggunakan bukti dokumentasi bertujuan untuk mengambil gambar hal-hal yang bersangkutan dengan proses penelitian yang dilakukan. Maka dari itu, penelitian terwujud akurat dengan didukung adanya dokumentasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Penyajian Audio Musik Dunia Dalam Analog

Berdasarkan teori dari Djelantik (1999: 14) dan Purwadarminto (1989: 862) yang menyebutkan bahwa “Komponen dari sebuah bentuk penyajian tersebut meliputi seniman, alat musik, kostum, lagu yang dipersembahkan, waktu, dan lokasi pertunjukkan”, kemudian penulis menjabarkan berdasarkan hasil penelitian berdasarkan teori tersebut sebagai berikut :

Seniman

Seniman merupakan seseorang yang menciptakan sebuah karya seni atau yang memainkannya. Dalam penelitian ini, seniman dimaknai sebagai seseorang yang menyusun lagu- lagu dan memutarannya menggunakan alat pemutar kaset. Faldi Allan Yokomaru Posumah yang berperan sebagai seniman yang dimana dia memutarakan sebuah lagu dengan menggunakan alat pemutar lagu di Dunia Dalam Analog. Berikut sekilas biografi Faldi Allan Yokomaru Posumah selaku narasumber dan *Music Playlist Maker*.

Faldi Allan Yokomaru Posumah

Pria yang akrab disapa Faldi Allan, kelahiran Tosuraya, 19 Agustus 1991 ini adalah *Music Playlist Maker* serta *founder* dari Dunia Dalam Analog. Beliau keturunan Jepang yang sudah cukup lama menggeluti dunia musik analog seperti ayahnya Noldy Posumah yang sekaligus menjadi inspirasinya. Beliau saat ini berusia 31 tahun sudah menikah dan memiliki anak, serta berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur.

Fadi Allan selain berprofesi sebagai *Music Playlist Maker* di Dunia Dalam Analog, beliau juga kerap menjadi *Playlist Maker* untuk memutar musik lawas Indonesia di radio-radio luar negeri, seperti Hong Kong (HKCR) dan Jepang, untuk Indonesia sendiri di Jakarta, Bali dan Surabaya. Oleh karena itu, pengalaman hidup beliau adalah memiliki kemampuan menyajikan audio musik analog berkaitan Tinjauan Bentuk Penyajian Audio Musik Dunia Dalam Analog.

Faldi Allan terjun menjadi penyeleksi lagu-lagu dari kaset pita sebelum diputar. Kemudian, pemutar *list*

lagu hasil dari seleksinya. Pada akhirnya, media meliputi Faldi Allan Yokomaru Posumah sebagai *cassette selector* dan juga *music playlist maker* “Dunia Dalam Analog”.

Alat Musik

Alat musik adalah sebuah instrument atau alat yang diciptakan untuk menghasilkan sebuah suara atau sumber suara. Dalam penelitian ini alat musik yang digunakan oleh Faldi Allan Yokomaru Posumah adalah sebuah *mix tape/ tape desk* yang dimana alat tersebut digunakan untuk memutar sebuah kaset pita yang berisi lagu- lagu yang dimana nantinya akan mengeluarkan bunyi dari *speaker/ sound*. Alat pemutar kaset atau *tape desk* yang digunakan adalah SONY TC-137-SD tahun 1975 sebagai *tape desk* 1 dan SONY TC-138-SD tahun 1975 sebagai *tape desk* 2. Dari segi bentuk dan merk sama saja hanya beda seri dan warna pada tombolnya, untuk *tape desk 1* tombolnya berwarna hitam, sedangkan *tape desk 2* berwarna silver.

Negara	: Jepang
Produsen/ Merk	: Sony Corporation
Dimensi	: 411x138x294 mm
Berat	: 7,5 kg

Cara pengoperasian menggunakan 2 *tape desk* saat memutar lagu, yaitu dengan cara menekan tombol bergaris hijau pada sisi paling kiri untuk membuka tempat kaset, kemudian masukkan kaset, dan tekan tombol *play* dan naikkan volume sambil mengatur equalizer pada soundnya. Sembari kaset terputar pada *tape desk* 1,

Faldi Allan menyiapkan kaset/ lagu berikutnya pada *tape desk* 2 dengan cara yang sama, namun di seleksi dan di atur dahulu sebelum diperdengarkan dengan menggunakan *earphone* agar suara musiknya tidak berbenturan dengan musik yang terputar pada *tape desk* 1, setelah sudah siap dan lagu pada *tape desk* 1 akan berakhir, maka Faldi menurunkan volume pada *tape desk* 1 dan terkesan *fading outro* hingga suaranya hilang/ habis dan dinaikkan volume pada *tape desk* 2, langkah ini diulang selama proses pemutaran kaset tersebut.



Gambar 1. *Tape Desk* yang digunakan untuk memutar kaset pita

Kostum

Kostum adalah sesuatu yang dikenakan dengan tema dan model yang beragam. Dalam penyajian musiknya Faldi mengenakan pakaian yang terlihat biasa namun memiliki tema *Jadul/ vintage* ala tahun 80-90 an. Saat penelitian dilakukan, Faldi mengenakan kaos berwarna hitam dan celana panjang berwarna abu- abu tua dengan model *oversize* yang dimana menginterpretasikan kaos anak remaja tahun 80- 90 an, tidak lupa dengan aksesoris simple seperti topi bundar untuk mendukung suasana *vintage*.

Lagu Yang Dipersembahkan

Merupakan kumpulan lagu yang diperdengarkan kepada orang banyak untuk sekedar perdengarkan atau ditujukan

untuk penikmat musik tersebut. Dalam penyajian lagu- lagu nya, Faldi selaku *playlist maker* di Dunia Dalam Analog tentunya menyajikan musik- musik era jaman dulu dari kaset pita tersebut. Berikut adalah lagu- lagu yang dimainkan Faldi Allan Yokomaru Posumah saat penelitian dilakukan :

Kupu- Kupu Sepanjang Pantai by Veronica Latumeten	Melayang by January Christy, cipt. Dian PP & Deddy Dhukun
Lagu Pop Ambon	Indahnya Sepi by Gandra Darusman
Sejam Lagi by Cici Sumiati	Juwita by Chrisye
Khayal by Christie & Tommy	Aku Tahu by Lenggang Puspita, Guruh Soekarno Putra IV
10 Lagu Terbaik Lomba Tembang Cipta Lagu Remaja	Tersiksa Lagi by Nada dan Apresiasi/ Utha Likumahuwa
Kita Berdua by Cici Sumiati- Deddy Dhukun, arr. Christ Kayhatu	Untuk Dikau by Rafika Duri

Tabel 1. Daftar lagu yang diputarkan saat penelitian dilakukan

Waktu dan Lokasi

Penulis menghadiri penyajian musik Dunia Dalam Analog oleh Faldi Allan Yokomaru Posumah pada hari Senin, 21 Agustus 2023 kurang lebih

pukul 15.00 – 17.00 WIB yang berlokasi di Kedai Sedjawat, Pasar Tunjungan lantai 2, Jalan Tunjungan No.18 Surabaya, Jawa Timur.



Gambar 2. Lokasi Penelitian di Kedai Sedjawat

Struktur Penyajian Audio Musik Dunia Dalam Analog

Proses awal yaitu mendatangi *venue* atau tempat yang akan diputarkan musik tersebut.

2. Kemudian menata sejumlah barang-barang dan beberapa kaset yang nantinya akan diputar.
3. Setelah barang-barang sudah tertata dengan baik dan pada tempatnya, kemudian mulai menata dan mencolokkan beberapa kabel yang digunakan untuk memutar musik.
4. Mengambil kaset-kaset untuk dilakukan *check sound* terlebih dahulu dan di *check* kembali sebelum acara pemutaran musiknya dimulai. Untuk *check sound* hanya menggunakan 2 kaset saja yang dimana diletakkan di 2 *tape desk/ mix tape* tersebut.

5. Mengatur *sound system* dan beberapa equalizer, karena dalam pemutaran audio musik ini, suara *bass, low, high*, dan lain-lain juga diperhatikan agar suara yang keluar enak dan nyaman didengar.
6. Kemudian setelah selesai mengatur *sound*, Faldi selaku *selector* mulai menyeleksi kaset-kaset yang dibawanya dan membuat urutan lagu atau *playlist* yang akan diputarkan.
7. Setelah semua sudah cukup aman, dan sudah pada jam pemutaran musiknya. Maka Faldi segera memutar musik sesuai dengan urutan lagu yang sudah ditentukan sebelumnya.

Perlu diketahui bahwasannya setiap pemutaran lagu, terkadang Faldi bisa meninggalkan *tape desk/ mix tapenya* dan membiarkan musik itu terputar, namun ada kalanya Faldi harus *stand by* di *tape desk/ mix tape* tersebut. Hal ini dikarenakan Faldi memastikan apakah suara yang dihasilkan oleh lagu yang diputarnya sudah cukup sesuai dengan aturan *sound/ equalizer* yang dia sudah tentukan sebelumnya, dan juga sebagai persiapan apabila pemutaran musik selanjutnya itu berbeda kaset.

8. Didalam *tape desk* tersebut terdapat 2 tempat kaset, namun yang bisa diputar hanya 1 kaset saja, dan kaset lainnya diputar selanjutnya. Ketikan kaset A sudah hampir habis lagunya dan akan memutar lagu lain dikaset B, maka sebelum kaset A habis, Faldi sudah harus menempatkan kaset B pada tempatnya, sehingga saat kaset A sudah habis terputar, Faldi bisa langsung *play* kaset B berikutnya.

9. Tidak jarang orang yang menonton atau mendengarkan penasaran dengan jenis pemutaran musik seperti ini, sehingga mereka datang mendekat dan sedikit mengobrol dengan Faldi terkait musik analog ini.
10. Setelah acara selesai, kemudian Faldi mulai merapikan dan mengemas semua barang-barangnya untuk pergi ke acara selanjutnya atau pulang.

Bentuk Penyajian Audio Musik Dunia Dalam Analog

Penyajian musik elektrik merupakan bentuk penyajian musik oleh kelompok maupun perorangan dengan menggunakan alat musik elektronik, yang artinya musik tersebut didengar tidak langsung dari sumber suara alat musik tersebut, melainkan dengan pengaturan sound dan media pemutar lagunya. Biasanya penyajian musik ini diputarkan didalam gedung atau diluar gedung. Dunia Dalam Analog sendiri juga menggunakan kaset pita dan *tape desk* sebagai media pemutar musik dan juga *sound* untuk memperluas jangkauan suara atau musik yang diputarkan dan dimainkan secara solo atau dioperasikan sendiri. Bentuk penyajian dimulai dari mendengarkan satu persatu untuk opening bagusya lagu apa. Setelah opening bagusya lagu apa, pertengahan sampai akhir dicocokkan dengan *beat* dari musik yang *slow* sampai beat dari musik yang cepat. Sebelum menyajikan, terlebih dahulu harus mengenali lagu-lagu yang dibawakan, serta pengetahuan tentang pembawaan lagunya juga harus mengerti.



Gambar 3. Faldi menyajikan musik analognya dari kaset pita.

Ide Munculnya Audio Musik Dunia Dalam Analog

Pertama kali munculnya audio musik dunia dalam analog adalah suatu ide dari Faldi Allan Yokomaru Posumah. mencetuskan Dunia Dalam Analog. Terbentuknya dunia dalam analog yaitu dari 3 tahun yang lalu pada tahun 2020, dulu bergerak di bidang jual beli. Sebelumnya, namanya *Vintage* Teknologi yang merupakan jual beli di bidang barang antik/vintage. Kemudian, terbentuk dunia dalam analog saat sudah membeli *Tab Bag*/pemutar kaset dan mixer, karena di kampung dulu ayahnya mempunyai alat disko dan memutarnya menggunakan kaset pita yang masih menggunakan mixer besar. Selanjutnya, dunia dalam analog berkembang pesat dengan melihat referensi dari Jepang dan China, Indonesia dan juga Bali. Oleh sebab itu, Faldi Allan memunculkan ide Dunia Dalam Analog dengan membuat *event* pertama di Kolokial Kopi membawakan lagu *Indonesian City Pop*.

Tema Penyajian Audio Musik Dunia Dalam Analog

Tema merupakan penyesuaian dari ide munculnya audio musik dunia dalam analog.

Mode Penyajian Audio Musik Dunia Dalam Analog

Mode penyajian menurut Smith (1985: 29) dibagi menjadi dua yaitu simbolis dan *representative*. Pada penyajian audio musik dunia dalam analog oleh Faldi Allan menggunakan mode penyajian simbolis yaitu siap menyajikan lagu-lagu yang baik dengan menyesuaikan *request* lagu dari atasan. Terlebih dahulu, beliau harus menyiapkan lagu yang semisal tidak punya, jadi harus mencari lagu tersebut atau ditolak secara halus karena tidak ada yang di *request*, tetapi dicarikan yang mirip dengan lagu tersebut.

Bentuk Eksplorasi Penyajian Audio Musik Dunia Dalam Analog

Bentuk eksplorasi penyajian audio musik dunia dalam analog biasanya dilakukan dalam bermacam *Event*, Lounge, Kafe, Pasar Tunjungan (*event*), acara kampus, *gathering*, *party*, dan juga dansa. Biasanya Faldi Allan melakukan eksplorasi penyajian audio musik dunia dalam analog di rumah karena mempunyai *set up* audio, dan mendengarkan di rumah dari speaker ampli mixer, *set up* audio *vintage high* frekuensi.

KESIMPULAN

Komponen Penyajian Audio Musik adalah isian apa saja yang menjadi pendukung pada penyajian audio musik tersebut, diantaranya ada : irama, ritme, harmoni, melodi, tempo, dinamika. Kemudian untuk pendukung perangkanya ada *tape desk/ mix tape*, kaset pita, dan *mixer sound system*.

Urutan- urutan yang dilakukan, seperti adanya bagian awal, bagian utama, bagian akhir, dan penutup” yang kemudian

diaplikasikan pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mendatangi venue.
- b. Menata serangkaian perlengkapan dan kaset- kaset.
- c. Menata kabel dan set up semua sebelum kaset diputar.
- d. Memilih kaset untuk dilakukan *check sound*.
- e. Mengatur *sound system* untuk mengatur kualitas suara.
- f. Menyeleksi kaset yang akan diputar.
- g. Memutar kaset dan diperdengarkan ke pendengar.
- h. Bisa ditinggal atau harus *stand by* di *tape desk* untuk mengatur pergantian lagu.
- i. *Sharring* dengan *audience* jika ada.
- j. Selesai dan mengemas barang- barang.

Utamanya sebuah seni pertunjukan adalah melibatkan kolaborasi suatu kelompok dan adanya dua elemen penting yaitu yang mempertunjukkan dan yang menerima” kemudian diaplikasikan dalam penelitian ini. Bentuk Penyajian terbagi menjadi beberapa bentuk atau format penyajian, diantaranya : solo/ tunggal, duet, trio, orchestra, ansamble, dan penyajian musik elektrik. Untuk Dunia Dalam Analog, bentuk penyajiannya berupa elektrik dan dioperasikan secara tunggal oleh Faldi. Dikatakan elektrik, karena hanya memutar kaset yang dimana instrument atau alat musiknya tidak dimainkan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyia, O. (2019). *Serba-Serbi Mengoleksi Barang Lawas Dalam Program Dokumenter Televisi “Lawasan” Episode “Piringan Hitam” Dengan Gaya Expository* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

- Alkara, H., Syeilendra, S., & Marzam, M. (2012). Bentuk penyajian musik agung jawa dalam acara pacu jawa di kabupaten tanah datar. *Jurnal Sendratasik*, 1(1), 9-16.
- Ariyarso, V. A., & Winarko, J. (2022). Analisis Bentuk Penyajian Musik Etnik Angklung Paglak Desa Kemiren Dalam Festival Angklung Paglak Se-Kabupaten Banyuwangi 2018. *Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 5(1), 60-73.
- Artanto, M. (2022, July). Analogue Versus Digital Technology: Diskursus Preservasi Musik Keroncong. Seminar Nasional 2022-NBM Arts.
- Desain, F. S. D. Bentuk Penyajian Musik Dide'pada Acara Perkawinan.
- Esterberg, Kristin G. 2002. *Qualitative Methods in Social Research New York*: Me Graw Hill.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Fahlafi, Ridha Faluthia, dkk. (2016). Penyajian Musik Irian Likok Pulo Pulo Pulau Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*. Vol 1, No 4. Hlm 301.
- Fenby-Hulse, K. 2016. Rethinking the digital playlist: Mixtapes, nostalgia and emotionally durable design. *Networked Music Cultures: Contemporary Approaches, Emerging Issues*, 171-188.
- Godlovitch, Stan. 2002. *Musical Performance - A Philosophical Study*. Routledge. New York
- Gupita, W., & Kusumastuti, E. (2012). Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamilin di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari*, 1(1).
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Ikram, A. D. (2019). Eksistensi Grup Dj Vibetronic Sebagai Penyaji Electronic Dance Music Di Kota Surabaya. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 2(1), 28-33.
- Karmaker, D., Imran, M. A., Mohammad, N., Islam, M., & Mahbub, M. N. (2015). An automated music selector derived from weather condition and its impact on human psychology. *GSTF Journal on Computing (JoC)*, 4, 1-10.
- Moleong, J. Lexy, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, N. W., Wijayanti, P. A., & Muntholib, A. (2019). Eksistensi Kaset di Surakarta Tahun 1972-1990. *Journal of Indonesian History*, 8(1), 80-87.
- Pflederer, M. (1963). The nature of musicality. *Music Educators Journal*, 49(6), 49- 52..

- Putra, R. M., & Irwansyah, I. (2019). Musik Rilis Fisik Di Era Digital: Musik Indie Dan Konsumsi Rilis Fisik. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 128-140.
- Sugiyono, 2012. Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sukohardi, AL, 1978. Teori Musik Umum. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Valentino, R. A., Rusmana, A., & Damayani, N. A. (2021). Konstruksi Realitas Kolektor Vinyl Musik. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 4(1), 121-133.
- Putri, R. Y. M. Y., Ediwar, E., & Sriyanto, S. (2022). Penyajian Dikie Rabano dalam Acara Perkawinan di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. *Jurnal Musik Etnik Nusantara*, 2(1), 1-17.
- Syahdan, M., Syahrani, A., & Silaban, C. Y. Struktur penyajian musik iringan tari raddat koko di desa sekuduk kecamatan sejangkung kabupaten sambas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(7).
- Olendo, Y. O. (2020). the Structure of Music Presentation in Baliatn Ritual of Dayak Kanayatn. *Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 3(2), 173-188